



Tingkat Pengetahuan Stunting pada Ibu Hamil, Remaja Putri dan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Dini di Kecamatan Badiri Wilayah Kerja Puskesmas Hutabalang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Ramlan Nasution¹, Esrina Sinaga², Ganti Tua Siregar³

Poltekkes Kemenkes Medan Prodi DIII Keperawatan Tapanuli Tengah

Email: ramlannasution001@gmail.com

Abstract. In the Indonesian context, efforts to prevent stunting have become the focus of government programs, such as the Supplemental Food Program and the Maternal and Child Health Program. However, the level of stunting is still quite high and shows that there is a gap in understanding and knowledge about stunting among pregnant women and mothers with young children. Stunting in pregnant women and mothers with young children and teenage girls is a serious public health problem. Factors that contribute to stunting include maternal nutritional status, access to health services, knowledge about nutrition, and environmental sanitation. This research aims to investigate knowledge about stunting in pregnant women, adolescent girls and mothers of early childhood in Central Tapanuli in 2023. It is hoped that the results of this research will provide important insights for developing more effective stunting prevention programs. There are several factors that influence knowledge, such as educational factors, information source factors such as social media, environmental factors, experience factors and age factors.

Keywords: Knowledge, Stunting, Pregnant Women

Abstrak. Dalam konteks Indonesia, upaya pencegahan stunting telah menjadi fokus program pemerintah, seperti Program Pangan Tambahan dan Program Kesehatan Ibu dan Anak. Meskipun demikian, tingkat stunting masih cukup tinggi dan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai stunting di kalangan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia dini. Stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia dini serta remaja putri merupakan permasalahan serius dalam kesehatan masyarakat. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting meliputi status gizi ibu, akses terhadap layanan kesehatan, pengetahuan tentang gizi, dan lingkungan sanitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di Tapanuli Tengah pada tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting untuk mengembangkan program-program preventif stunting yang lebih efektif. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seperti faktor pendidikan, faktor sumber informasi seperti media sosial, faktor lingkungan, faktor pengalaman serta faktor usia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Stunting, Ibu Hamil

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun 2021. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding tahun 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27.7 persen, tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Hampir sebagian besar dari

34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan. SSGI 2021 yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan tidak hanya memberikan gambaran status gizi balita saja tetapi juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk monitoring dan evaluasi capaian indikator intervensi spesifik maupun intervensi sensitif baik di tingkat nasional maupun kabupaten/kota yang telah dilakukan sejak 2019 dan hingga tahun 2024. Saat ini, Prevalensi stunting di Indonesia lebih baik dibandingkan Myanmar Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) (Kementerian kesehatan, 2021).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif pada anak. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang menjadi fokus perhatian di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai (WHO,2022). Dalam konteks ini, pengetahuan ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini tentang stunting menjadi faktor penting yang berpotensi mempengaruhi kejadian stunting.

Menurut World Health Organization (WHO), pengetahuan yang tepat tentang gizi dan kesehatan pada masa kehamilan serta usia dini anak sangat berperan dalam mencegah stunting. Namun, dalam realitasnya, pengetahuan masyarakat tentang stunting masih bervariasi dan terkadang kurang memadai. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini tentang stunting dapat berpengaruh pada pola asuh, pemberian makanan, dan praktik gizi khususnya pada anak-anak mereka.

Dalam Konteks Indonesia, upaya pencegahan stunting telah menjadi fokus program pemerintah terutama pada intervensi spesifik pada 3 kelompok sasaran yaitu remaja putri, ibu hamil dan balita. Kelompok sasaran yang perlu menjadi perhatian kita di kesehatan adalah pada saat sebelum hamil, pada saat hamil dan pada anak balita, Pada saat sebelum hamil ada kelompok remaja putri pada kelompok ini yang menjadi program prioritas adalah pemberian tablet tambah darah (TTD) dan rutin screening anemia. Pemberian TTD ini harus diberikan pada semua remaja putri, tingkat SMP dan SMA. Selama 52 minggu dalam setahun. Kelompok sasaran selanjutnya yang perlu menjadi perhatian adalah pada ibu hamil, mulai pemeriksaan kehamilan (ANC) pada

petugas atau fasilitas kesehatan minimal 4 kali. Khusus dengan ibu Kurang Energi Kronis (KEK) harus disertai dengan pemberian makanan tambahan

Pada kelompok ketiga, sarannya adalah anak balita. dikelompok ini, mulai dari pemantauan tumbuh kembang, memastikan bayi mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga anak berusia 6 bulan, disertai pemberian makanan tambahan. Meskipun demikian, tingkat stunting masih cukup tinggi dan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai stunting di kalangan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia dini. Stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini merupakan permasalahan serius dalam kesehatan Masyarakat.

Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan dan berpendapatan rendah. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting meliputi status gizi ibu, akses terhadap layanan kesehatan, pengetahuan tentang gizi, dan lingkungan sanitasi. Pencapaian target nasional prevalensi stunting dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, telah ditetapkan target yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024, sementara Kabupaten Tapanuli Tengah menurut data SSGI (2021-2022), menduduki posisi ke 5 prevalensi anak stunting dari 25 pemerintahan kabupaten dan 8 pemerintahan kota di provinsi Sumatera Utara, dengan 20,5 persen atau bertambah 5,2 poin dari 25,3 persen di tahun 2021. Selanjutnya untuk mencapai target nasional Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah telah menerapkan langkah awal dari 5 pilar Strategi Nasional percepatan penurunan stunting.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang gizi pada ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini dapat berperan penting dalam pencegahan stunting. Namun, informasi spesifik tentang tingkat pengetahuan terkait stunting di Tapanuli Tengah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di Tapanuli Tengah pada tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting untuk mengembangkan program-program preventif stunting yang lebih efektif.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan tentang stunting dengan upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang stunting dan upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Informasi yang Lebih Mendalam:

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, membantu mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan tentang stunting telah tersebar di komunitas tersebut.

2. Basis Kebijakan yang Kuat:

Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dalam pencegahan stunting.

3. Data:

Tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan praktik-praktik pencegahan stunting dapat membantu pemerintah dan lembaga kesehatan untuk mengarahkan sumber daya dengan lebih tepat.

4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

Penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan pertumbuhan anak usia dini. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagikan melalui kampanye pendidikan dan penyuluhan.

5. Perbaikan Layanan Kesehatan:

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan tentang stunting, layanan kesehatan dapat diarahkan untuk memberikan edukasi yang lebih terfokus kepada ibu hamil dan ibu dengan anak usia dini. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan kesehatan dan perkembangan anak-anak.

6. Kontribusi pada Penelitian Lebih Lanjut:

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam penelitian lebih lanjut mengenai stunting dan kesehatan ibu dan anak. Temuan-temuan awal ini dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih mendalam dalam area ini. Pemberdayaan Masyarakat: Penelitian ini juga dapat memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pencegahan stunting. Informasi yang diberikan kepada mereka melalui penelitian ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik terkait gizi dan kesehatan.

7. Peningkatan Kualitas Hidup:

Dengan mencegah stunting, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup ibu hamil, remaja putri anak usia dini, dan keluarga di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak lebih pendek dari usianya. Kekurangan gizi tersebut terjadi sejak bayi berada dalam kandungan, sehingga memberikan dampak anak menjadi lebih mudah sakit, kemampuan kognitif kurang, dan bahkan dalam jangka panjang bisa menimbulkan kerugian ekonomi (Nazidah *et al.*, 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari rata-rata seharusnya pada usia tertentu. Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting terjadi saat panjang badan anak lebih pendek dari standar batas kurva pertumbuhan pada usia 2 tahun. Selain itu, Menurut UNICEF, stunting juga bisa diartikan sebagai kondisi ketika anak memiliki berat badan lebih rendah dari tinggi badan yang seharusnya pada usia tertentu.

2.2. Faktor Resiko Stunting

Menurut UNICEF (2013) dalam Kemenkes RI (2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stunting diantaranya adalah:

1. Penyebab Langsung

a. Asupan Makan Kurang

Zat gizi sangat penting bagi pertumbuhan. Pertumbuhan adalah peningkatan ukuran dan massa konstituen tubuh yang merupakan salah satu hasil dari proses metabolisme. Asupan zat gizi yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu asupan zat gizi makro atau makronutrien dan asupan zat gizi mikro atau mikronutrien (Candra dan Nugraheni, 2015). Berdasarkan beberapa penelitian, asupan zat gizi makro yang paling mempengaruhi terjadinya stunting adalah asupan protein, sedangkan asupan zat gizi mikro yang paling mempengaruhi kejadian stunting adalah asupan Vitamin A dan seng (Aritonang *et al.*, 2020).

b. Penyakit Infeksi

Penyebab langsung malnutrisi adalah diet yang tidak adekuat dan penyakit (UNICEF, 2015). Manifestasi malnutrisi ini disebabkan oleh perbedaan antara jumlah zat gizi yang diserap dari makanan dan jumlah zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Rahayu *et al.*, 2018). Menurut Beal *et al.* (2018) infeksi klinis dan subklinis yang termasuk ke dalam framework WHO antara lain penyakit diare, kecacingan, infeksi saluran pernafasan, dan malaria. Dari beberapa penyakit tersebut berdasarkan literatur yang ditemukan, infeksi yang utama terkait penyebab kejadian stunting adalah infeksi saluran pernafasan dan penyakit diare. Penelitian Tandang *et al.* (2019) menunjukkan bahwa semakin sering anak mengalami penyakit infeksi maka semakin besar risiko balita tersebut untuk menderita stunting.

2. Penyebab Tidak Langsung

a. Ketahanan Pangan

Masalah ketahanan pangan merupakan penyebab tidak langsung yang mempengaruhi status gizi, dimana ketahanan pangan keluarga akan menentukan kecukupan konsumsi setiap anggota keluarga (UNICEF, 2013; BAPPENAS, 2018). Dalam jangka panjang masalah kerawanan pangan dapat menjadi penyebab meningkatnya prevalensi stunting, kondisi tersebut mempengaruhi

asupan gizi pada balita sehingga mengakibatkan terjadinya kegagalan selama proses tumbuh kembang yang diawali pada masa kehamilan (Kemenkes RI,2018)

b. Pola Asuh

Menurut UNICEF (2015) kondisi kekurangan gizi pada anak tidak hanya disebabkan oleh kurangnya makanan bergizi yang cukup tetapi juga karena praktik pola asuh yang tidak baik. Pola asuh termasuk di dalamnya adalah inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sampai dengan usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2018)

3. Pengetahuan

Menurut penelitian Wahyuni 2015 dalam judulnya “Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun”, tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, dan pengalaman. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan serta kesejahteraan keluarga (salimat 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muldiasman, dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai asupan nutrisi pada anak memiliki peranan yang penting untuk mencegah stunting. Ibu harus mengetahui makanan apa yang diberikan ke bayi dimulai pemberian ASI eksklusif, makanan pengganti ASI, dan asupan makan bergizi yang dapat membantu perkembangan fisik dan otak bayi. Faktor utama yang menyebabkan prevalensi stunting di Indonesia tinggi yaitu buruknya asupan gizi sejak janin masih dalam kandungan (masa hamil), baru lahir, sampai anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada dua tahun pertama kehidupan dapat menyebabkan kerusakan otak yang tidak dapat lagi diperbaiki.(Muldiasman, 2018).

Tingkat pengetahuan ibu juga akan berpengaruh terhadap status gizi anak. Pengetahuan ibu meliputi pemberian informasi dan praktik pemilihan makanan

bergizi, penyiapan dan penyediaan makanan yang baik, praktik kebersihan, dan penggunaan fasilitas kesehatan untuk memantau tumbuh kembang anak untuk mencegah stunting (Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners *et al.*, 2020).

Tingginya tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin baik status gizi anak. Pengetahuan adalah hasil yang dimulai dari proses mengetahui dari indera manusia, baik penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan maupun pengecapan terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2012). Pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari sebuah pengalaman, seperti diperoleh dari guru, orang tua, buku, surat kabar atau teman dan dapat ditelusuri kebenarannya (Irianto, 2014). Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan yaitu hasil dari proses tahu melalui alat indera dan diperoleh dari sebuah pengalaman yang dimiliki seseorang.

Pengetahuan atau kognitif adalah sesuatu yang sangat krusial dalam proses terciptanya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Setiap individu dalam memperoleh pengetahuan pada suatu objek juga mempunyai kedalaman yang tidak sama. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memiliki dua unsur sisi yakni sisi positif dan sisi negatif dalam melihat suatu objek. Selain dari tingkat pendidikan, sebuah pengetahuan bisa didapat seseorang melalui pengalaman diri sendiri ataupun orang lain yang bersumber dari membaca, media massa atau kegiatan sosialisasi.

Menurut Fitriana dalam (Yuliana, 2017) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, diantaranya sebagai berikut :

a) Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar seseorang dalam memahami sesuatu. Pendidikan didapat tidak hanya melalui pendidikan formal, melainkan dari non formal yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterbukaan dalam menerima informasi. Selain itu, seseorang yang memiliki pendidikan dapat memilah informasi yang didapat termasuk dari media sosial.

b) Faktor Sumber Informasi (Media Sosial)

Sebuah informasi yang didapat seseorang baik informasi formal ataupun non formal mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan terhadap sesuatu. Dengan adanya kemajuan teknologi terlebih pada zaman modern saat ini, semua informasi sangat mudah didapatkan baik melalui

sosial media, televisi, radio, majalah dan lain sebagainya oleh masyarakat. Serta mampu mempengaruhi opini yang mudah dipercaya oleh masyarakat.

c) Faktor Sosial Budaya dan Ekonomi

Dalam konteks sosial budaya, sebuah adat dan tradisi mampu mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Baik informasi tersebut dapat dinalar atau hanya sekedar opini kepercayaan. Dan dalam konteks ekonomi juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, terutama dalam memenuhi fasilitas untuk mendapatkan sebuah informasi.

d) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh pada proses masuknya sebuah informasi yang diterima seseorang. Karena sebuah interaksi yang bersifat timbal balik dan menghasilkan sebuah informasi yang menjadi sebuah pengetahuan terjadi dalam lingkungan.

e) Faktor Pengalaman

Pengalaman yaitu salah satu faktor yang memiliki peran dalam menghasilkan sebuah pengetahuan.

Semakin banyak pengalaman seseorang akan mempermudah dalam memahami informasi yang menghasilkan pengetahuan.

f) Faktor Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan mentalitas seseorang dalam memperoleh informasi. Dengan bertambahnya usia, pola pikir akan berkembang dengan baik yang dapat memperjelas informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian (Wulandari *et al.*, 2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan resiko sebesar 1.644 kali lebih besar. Pengetahuan gizi ibu merupakan suatu pemahaman seorang ibu yang berkaitan dengan asupan makanan yang hendak dikonsumsi dan menghubungkan komposisi asupan makanan tersebut dengan kesehatan. Pemilihan asupan makanan akan berpengaruh pada status gizi. Terpenuhinya status gizi yang baik jika mengkonsumsi makanan yang mengandung nilai gizi yang diperlukan oleh tubuh.

2.3. Penilaian stunting secara antropometri

Untuk menentukan stunting pada anak dilakukan dengan cara pengukuran. Pengukuran tinggi bada menurut umur dilakukan pada anak umur diatas dua tahun.

Antropometri merupakan ukuran dari tubuh sedangkan antropometri gizi adalah jenis pengukuran dari beberapa bentuk tubuh dan komposisi tubuh menurut umur dan tingkatan gizi, yang digunakan untuk mengetahui ketidakseimbangan energi dan protein.. Antropometri dilakukan untuk pengukuran pertumbuhan tinggi badan dan berat badan (Gibson, 2005). Standar digunakan untuk standarisasi pengukuran berdasarkan rekomendasi *National Center of Health Statistics* (NCHS) dan WHO. Standarisasi pengukuran ini membandingkan pengukuran anak dengan median, dan standar deviasi atau Z-score adalah unit standar deviasi untuk mengetahui perbedaan Antara nilai individu dan nilai tengah (median) populasi referent untuk umur/tinggi yang sama, dibagi dengan standar deviasi dari nilai populasi rujukan. Beberapa keuntungan penggunaan Z-score antara lain untuk mengidentifikasi nilai yang tepat dalam distribusi perbedaan indeks dan perbedaan umur, juga memberikan manfaat untuk menarik kesimpulan secara statistic dari pengakuan antropometri. Indikator antropometrik seperti tinggi badan menurut umur adalah penting dalam mengevaluasi kesehatan dan status gizi anak-anak pada wilayah dengan banyak masalah gizi buruk. Dalam menentukan klasifikasi gizi kurang dengan stunting sesuai dengan “*Cut off point*”, dengan penilaian Z-score, dan pengukuran pada anak balita berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) standar baku WHO-NCHS (WHO 2006).

Berikut Klasifikasi status gizi stunting berdasarkan indikator TB/U

- a. Sangat pendek: Z-score < -3,0
- b. Pendek: Z-score < -2,0 s.d Z-score \geq -3,0
- c. Normal: Z-score \geq -2,0

2.4. Kerangka Konseptual

1. Variabel Independen:

- a) Pendidikan: Tingkat pendidikan ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini dapat mempengaruhi pengetahuan mereka tentang stunting.
- b) Sosio ekonomi: Status sosio ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang relevan.

2. Variabel Intervening:

- a) Pemberian Informasi: Edukasi kesehatan melalui program-program pencegahan stunting dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dan ibu dengan anak usia dini.
- b) Keterlibatan Keluarga: Dukungan dari anggota keluarga, termasuk ayah, dapat mempengaruhi pengetahuan dan praktik pencegahan stunting.

3. Variabel Dependan:

- a) Pengetahuan tentang Stunting: Tingkat pengetahuan ibu hamil dan ibu dengan anak usia dini tentang stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak.
- b) Variabel Output:Praktik Pencegahan Stunting: Pola makan yang seimbang, kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, dan praktik pencegahan stunting lainnya yang diadopsi oleh ibu hamil dan ibu dengan anak usia dini.

4. Dampak:

Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang stunting diharapkan akan berdampak positif pada praktik pencegahan stunting yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko stunting pada anak-anak.

2.5. Konsep-konsep Utama

1. Stunting:

Konsep utama dalam penelitian ini adalah stunting. Stunting merujuk pada kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik dan kognitif anak akibat kurangnya gizi yang memadai selama masa pertumbuhan awal, terutama selama kehamilan dan 1.000 hari pertama kehidupan anak.

2. Pengetahuan:

Pengetahuan adalah pemahaman individu tentang informasi yang berkaitan dengan topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan mengacu pada pemahaman ibu hamil dan ibu dengan anak usia dini tentang stunting, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan praktik pencegahan.

3. Pendidikan Kesehatan:

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk menyediakan informasi dan edukasi kepada individu atau kelompok masyarakat mengenai topik kesehatan tertentu. Dalam penelitian Ini, pendidikan kesehatan dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting melalui program-program pencegahan.

4. Sosioekonomi:

Status sosioekonomi merujuk pada posisi sosial dan ekonomi individu atau keluarga dalam masyarakat. Faktor-faktor seperti pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan dapat memengaruhi akses terhadap layanan kesehatan dan informasi.

5. Keterlibatan Keluarga:

Keterlibatan anggota keluarga, termasuk ayah, dalam pencegahan stunting juga menjadi konsep penting. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan dan

praktik pencegahan yang diadopsi oleh ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini.

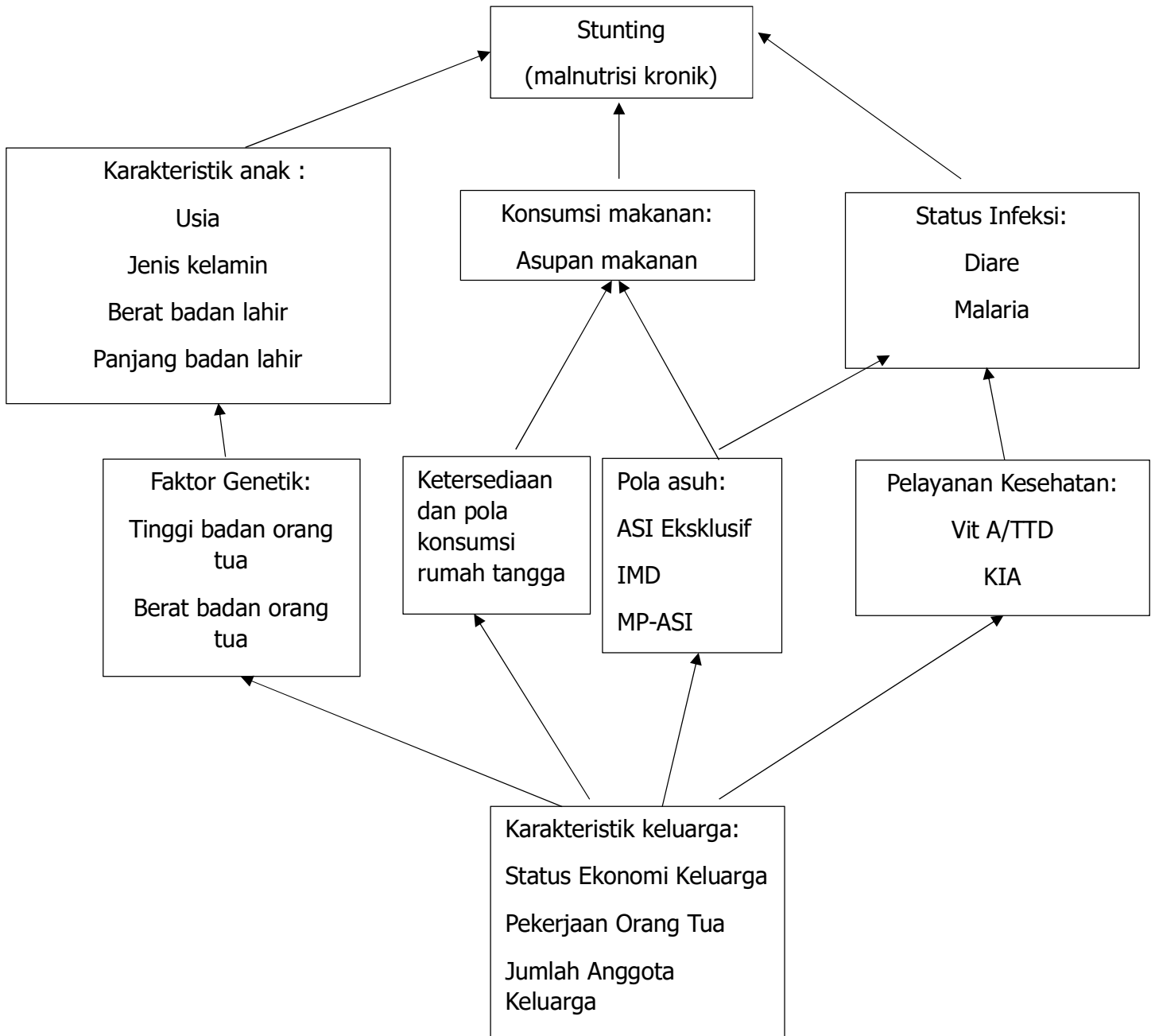
6. Praktik Pencegahan Stunting:

Praktik pencegahan stunting mencakup tindakan-tindakan seperti pola makan yang seimbang, pemberian TTD, kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, serta langkah-langkah lain yang diambil oleh ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini untuk mencegah stunting.

2.6. Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian

1. Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini dengan pengetahuan mereka tentang stunting. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pengetahuan tentang stunting.
2. Status sosioekonomi keluarga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil, , remaja putri dan ibu dengan anak usia dini tentang stunting. Keluarga dengan status sosioekonomi yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stunting.
3. Program pendidikan kesehatan yang melibatkan ibu hamil, , remaja putri dan ibu dengan anak usia dini berdampak positif pada pengetahuan mereka tentang stunting. Partisipasi dalam program-program ini akan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor risiko stunting dan praktik pencegahannya.
4. Dukungan dan keterlibatan keluarga, termasuk ayah, berkontribusi pada peningkatan pengetahuan ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini tentang stunting. Keluarga yang aktif terlibat dalam mendukung pencegahan stunting memiliki pengetahuan yang lebih baik.
5. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang stunting berkorelasi positif dengan praktik pencegahan stunting yang lebih baik. Ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung mengadopsi praktik pencegahan stunting yang lebih sehat.

2.7. Kerangka Berpikir Stunting



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi potong lintang (*Cross-sectional Study*). Studi potong lintang adalah jenis penelitian observasional yang mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu dari populasi yang diambil secara acak atau *purposive*. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tanpa mengamati perubahan dari waktu ke waktu. Penelitian ini akan memberikan pemahaman saat ini tentang tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan stunting pada ibu hamil, remaja putri dan ibu dengan anak usia dini di Kecamatan badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Meskipun tidak dapat menyimpulkan sebab akibat, studi potong lintang dapat membantu mengidentifikasi korelasi antara variabel-variabel yang diteliti, seperti hubungan antara pengetahuan dan praktik pencegahan stunting. Penelitian potong lintang dapat digunakan sebagai eksplorasi awal yang dapat membantu mengidentifikasi hubungan yang layak untuk diteliti lebih lanjut dalam studi-studi berikutnya.

3.2. Lokasi dan waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Kecamatan Badiri Wilayah kerja Puskesmas Hutabalang Kabupaten Tapanuli Tengah

2) Waktu penelitian

Pengumpulan data telah dilaksanakan mulai Juli 2023

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini. Sampel penelitian ini akan dipilih secara acak dari populasi ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Badiri Wilayah kerja Hutabalang Kabupaten Tapanuli Tengah. Data akan dikumpulkan melalui kuisisioner yang berfokus kepada pengetahuan stunting.

3.4. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terstruktur dan berfokus pada tingkat pengetahuan tentang stunting. Kuisisioner akan diberikan kepada ibu hamil, remaja putri dan ibu yang memiliki anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Hutabalang kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Selanjutnya adalah wawancara dengan responden guna mendapatkan pemahaman yang mendalam

tentang pengetahuan responden mengenai stunting. Observasi dilakukan terkait perilaku makan dan perawatan anak pada sejumlah responden yang telah diberikan kuisioner.

3.5. Pengolahan data

Data akan diolah menggunakan perangkat lunak seperti SPSS atau Excel untuk melakukan analisis statistik selanjutnya melakukan analisis deskriptif perhitungan mean, median dan modus untuk setiap kelompok responden. Menggunakan uji statistik yang sesuai guna menguji signifikansi perbedaan atau hubungan antara variabel-variabel tertentu.

3.6. Analisa data

Menganalisis secara deskriptif perbandingan antar kelompok guna mengetahui skor pengetahuan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut. Selanjutnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel tertentu. Hasil yang didapat akan diinterpretasikan guna mengetahui keterbatasan atau hambatan selama pengumpulan data dan temuan-temuan yang didapat selama melaksanakan penelitian.

BAB IV LURAN DAN CAPAIAN TARGET

No	Jenis Luaran			Indikator Capaian			
	Kategori	Sub Kategori	wajib	Tambahan	TS ¹	TS+1	TS+2
1	Artikel Ilmiah di Jurnal ²⁾	Internasional Bereputasi				√	
		Nasional Terakreditasi				√	
2	Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) ⁶⁾	Paten					
		Paten sederhana				√	

		Hak cipta				√	
3	Bahan Ajar ⁹⁾					√	

BAB V

RANCANGAN ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

5.1. Rancangan Anggaran Biaya

Tabel 5.1

Rancangan Biaya Penelitian

N0	Jenis Pengeluaran	Biaya yang di Usulkan
1	Belanja barang operasional (Bahan habis pakai, ATK, Foto copy, Penjilidan, Penggandaan dan Surat menyurat)	3.000.000
2	Belanja barang Non Operasioanl	1.500.000
3	Biaya Perjalanan	2.500.000
	Total	7.000.000

5.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 5.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegitan	Bulan											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4		
1	Survei awal/Pendahuluan	■	■										
2	Izin Penelitian			■									
3	Mengajukan Proposal				■	■							
4	Pelaksanaan						■	■	■				
5	Submit Artikel/Laporan Akhir											■	■

- Gadung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 64–71. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v2i2.165>
- Mira Maria Mirza, Sunarti, Lina Handayani. (2023). *Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur*. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA. 22- 27
- Naibaho, E., & Aritonang, E. Y. (2022). *Hubungan Pendapatan Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Ketahanan Pangan Keluarga Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.32734/Trophico.V2i1.8654>
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). *Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 17(1), 59–72. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.4964>
- Rilyani, R., Wandini, R., & Lestari, W. D (2021). *Exclusive Breastfeeding with the Incidence of Stunting in Toddlers*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.489>
- Serepina Marbun, Wisnu Hidayat, Frida Lina Tarigan³, Donal Nababan, Janno Sinaga. 2021. *Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2021*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 1003-1013
- Siringoringo, E. T., Syauqy, A., Panunggal, B., Purwanti, R., & Widyastuti, N. (2020). *Karakteristik Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Asupan Zat Gizi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Baduta*. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 54–62. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26693>
- Siti Mulidah, Asrin, Maisje Marlyn Kuhu.2023. *Aplikasi Gemas tentang pencegahan stunting terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil*, *Jurnal Keperawatan Silampari*. 1918-1928.
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. In TNP2K (Vol. 1). TNP2K.
- UNICEF. (2021). Stunting. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/stunting/>